

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dengan dua pertiga wilayahnya adalah perairan dan terletak pada lokasi yang strategis karena berada di persilangan rute perdagangan dunia. Oleh karena itu negara Indonesia sangat membutuhkan angkutan yang dapat menghubungkan satu pulau dengan pulau yang lain. Angkutan tersebut memiliki kriteria cepat, murah dan efisien dalam menunjang pergerakan manusia dan barang. Angkutan laut merupakan salah satu alternatif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi maupun mobilitas sosial serta perdagangan. Untuk menunjang pergerakan manusia dan barang tersebut, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang diperlukan adalah kapal penumpang maupun kapal barang, sedangkan prasarana yang dibutuhkan adalah pelabuhan.

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan bongkar muat barang, berupa terminal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan/keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi (UU No.17 Tahun 2008).

Menurut Triatmodjo (1992), pelabuhan (*port*) merupakan suatu daerah perairan yang terlindung dari gelombang dan digunakan sebagai tempat berlabuhnya kapal maupun kendaraan air lainnya yang berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan penumpang, barang maupun hewan, reparasi, pengisian bahan bakar dan lain sebagainya yang dilengkapi dengan dermaga tempat menambatkan kapal, kran-kran untuk bongkar muat barang, gudang transito, serta tempat penyimpanan barang dalam waktu yang lebih lama, sementara menunggu penyaluran ke daerah tujuan atau pengapalan selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa pelabuhan adalah suatu tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu. Pelabuhan berfungsi sebagai tempat berlabuhnya kapal maupun kendaraan air lainnya yang berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan penumpang serta dilengkapi dengan dermaga tempat menambatkan kapal, *crane* untuk bongkar muat barang, gudang transit, serta tempat penyimpanan barang (gudang). Pelabuhan merupakan salah satu rantai perdagangan yang melayani pelayaran antar pulau maupun pelayaran internasional.

Pelayaran internasional dewasa ini telah menggunakan peti kemas karena kapal dapat termuati secara optimal (mendekati penuh), memiliki resiko kerusakan muatan yang kecil, serta dalam bongkar muat lebih cepat dan efisien. Konsekuensinya, dibutuhkan terminal peti kemas dengan segala kelengkapannya baik berupa dermaga, lapangan penumpukan maupun peralatan untuk bongkar muat. Muatan peti kemas membawa perubahan

yang sangat signifikan terhadap pola perdagangan dan juga sistem operasi transportasi laut. Pengelola pelabuhan dituntut untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap proses kegiatan bongkar muat peti kemas. Terminal peti kemas yang melayani muatan dan juga kapal pengangkut peti kemas harus memiliki fasilitas terpasang yang menunjang kegiatan bongkar muat dan pelayanan kapal peti kemas.

Pelabuhan Tanjung Emas merupakan salah satu pintu gerbang keluar masuk kapal dan barang baik secara domestik maupun ekspor impor dan tergolong pelabuhan kelas I yang memegang peran dalam pendistribusian barang dan telah dilengkapi dengan fasilitas bongkar muat *container* dari dan ke kapal. Pelabuhan Tanjung Emas merupakan salah satu pelabuhan yang ada di lingkungan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III. Terminal Peti kemas Semarang (TPKS) yang sebelumnya merupakan salah satu Divisi dari Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia III Nomor: Kep.46/PP.1.08/P.III, tanggal 29 Juni 2001, tentang Pembentukan Terminal Peti Kemas Semarang. Terhitung sejak tanggal 1 Juli 2001 Terminal Peti Kemas Semarang sudah merupakan cabang sendiri yang terpisah dengan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sehingga urusan *handling* peti kemas sepenuhnya dilakukan sendiri oleh manajemen Terminal Peti Kemas Semarang. Sebagai pelabuhan angkutan barang, keberadaan PT. Terminal Peti Kemas Semarang sangat diperlukan oleh dunia industri untuk mendukung kelancaran pengiriman (*delivery*) barang.

Kegiatan *delivery* peti kemas sangat penting bagi PT. Terminal Peti Kemas Semarang yang merupakan operator peti kemas di pelabuhan Tanjung Emas. Kelancaran suatu *delivery* ditentukan oleh optimalnya sarana dan prasarana bongkar muat. Kurangnya sarana dan prasarana menjadi suatu masalah yang dihadapi oleh PT. Terminal Peti Kemas Semarang, akibatnya ketidakteraturan sistem dalam bongkar muat di *container yard* berdampak terhadap kelancaran *delivery*. Kegiatan *delivery* akan terhambat jika kegiatan bongkar muat peti kemas mengalami hambatan atau tertunda yang akan berakibat pada bertambahnya biaya operasional.

Salah satu masalah yang dihadapi PT. Terminal Peti Kemas Semarang adalah ditemukannya ketidakaktualan posisi peti kemas saat akan dimuat ke *chasis*. Penentuan lokasi peti kemas yang tidak sesuai akan memperlambat kinerja kegiatan *delivery*. Penentuan lokasi peti kemas di *container yard* memegang peranan yang penting bagi keseluruhan kinerja terminal peti kemas. Bagi peti kemas *import*, penentuan lokasi di *container yard* akan mempengaruhi efisiensi proses *discharge*. Lokasi peti kemas yang telah ditentukan dapat membantu penjadwalan *yard crane* bekerja. Rute dan urutan pengambilan peti kemas dapat dilakukan setelah lokasi peti kemas ditentukan sehingga pemindahan peti kemas di *container yard* dapat berjalan dengan lancar. Sistem pengaturan yang belum optimal menjadi persoalan tersendiri oleh pihak Terminal Peti Kemas Semarang, karena bidang operasi akan saling mempengaruhi dan ketika salah satu operasi

tidak optimal maka akan berpengaruh terhadap seluruh sistem di PT. Terminal Peti Kemas Semarang.

Dari pengamatan penulis, sering terjadi penempatan *container* di *container yard* Terminal Peti Kemas Semarang yang tidak sesuai dengan posisi yang actual. Ketidaktualan terjadi pada *container* “Yang Ming” dengan nomor *container* YMMU6099515. *Chasis* masuk dari *gate in* dan mengkonfirmasi akan mengambil *container import*. Setelah *scan barcode* tercetak slip posisi pengambilan *container import*. Slip pengambilan *container import* tersebut berada di *Container Yard* 04 dengan posisi *block* W4 slot 02 row 05 dan *tier* 2. Faktanya tidak ditemukannya *container* dengan nomor YMMU6099515 di *Container Yard* 04 di posisi tersebut. Setelah pengecekan ternyata telah ada pengalihan bongkaran di *Container Yard* 04 dan belum ter-update oleh *operator* posisi yang actual. Sangat jelas hal tersebut akan menghambat proses dari kegiatan *delivery*.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya suatu penelitian yang akan dibahas lebih lanjut. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Sistem Pengaturan *Container Import* pada *Container Yard* Guna Memperlancar *Delivery* di PT. Terminal Peti Kemas Semarang**”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pengaturan *container import* pada *container yard* guna memperlancar *delivery* di PT. Terminal Peti Kemas Semarang?

2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi sistem pengaturan *container import* pada *container yard* guna memperlancar *delivery* di PT. Terminal Peti Kemas Semarang?
3. Bagaimana dampak dari sistem pengaturan *container import* pada *container yard* guna memperlancar *delivery* di PT. Terminal Peti Kemas Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan yang di tuangkan dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pengaturan *container import* pada *container yard* guna memperlancar *delivery* di PT. Terminal Peti Kemas Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pengaturan *container import* pada *container yard* guna memperlancar *delivery* di PT. Terminal Peti Kemas Semarang.
3. Untuk mengetahui dampak dari sistem pengaturan *container import* pada *container yard* guna memperlancar *delivery* di PT. Terminal Peti Kemas Semarang.

D. Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian yang dilakukan di PT. Terminal Peti Kemas Semarang ini akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui *system/prosedur* yang seharusnya dilakukan oleh PT. Terminal Peti Kemas Semarang guna memperlancar proses

delivery dan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi Taruna PIP Semarang Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK) tentang sistem pengaturan *container import* pada *container yard* guna memperlancar proses *delivery* di PT. Terminal Peti Kemas.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PT. Terminal Peti Kemas Semarang untuk diterapkan sebagai solusi terhadap permasalahan sistem pengaturan *container import* pada *container yard* guna memperlancar *delivery* di PT. Terminal Peti Kemas Semarang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami dan mendapatkan pandangan yang lebih jelas mengenai pokok permasalahan yang dihadapi dan dibahas, diperlukan adanya sistematika penulisan dalam penelitian ini. Sistematika penulisannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dibuat, antara lain tinjauan pustaka yang memuat keterangan dari buku atau referensi yang

mendukung tentang penelitian yang dibuat. Bab ini juga memuat kerangka pikir penelitian yang menjadi pedoman dalam proses berjalannya penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang diperlukan, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan atas penelitian pada PT. Terminal Peti Kemas Semarang. Bab ini membahas gambaran umum perusahaan, analisa masalah dan pembahasan masalah. Dengan pembahasan ini, maka permasalahan akan terpecahkan dan dapat diambil kesimpulan.

BAB V. PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah. Dalam bab ini penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP